

Metode *role play* sebagai media edukasi meningkatkan ketrampilan ibu untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah

Erna Handayani*, Meidiana Dwidiyanti, Artika Nurrahima

Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

*Corresponding Author : ernayani.06@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Penyimpangan Kekerasan seksual pada anak tersebut dapat menyebabkan dampak fisik dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan metode *role play* terhadap ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah. **Metode:** Desain penelitian ini yaitu pre experimental (pretest and post test design). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel 38 responden. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner karakteristik responden dan lembar observasi "Child sexual abuse prevention practices". **Hasil:** penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap ketrampilan ibu dengan nilai signifikan pada Uji Wilcoxon yaitu $<0,05$. Nilai rata-rata ibu sebelum mendapat edukasi sekitar 0-3 tapi nilai ibu meningkat menjadi 6 setelah mendapat edukasi. **Simpulan:** Perawat komunitas dapat menggunakan metode *role play* sebagai media edukasi pencegahan kekerasan seksual dalam promosi kesehatan pada ibu dengan usia anak pra sekolah.

Kata kunci: Kekerasan seksual anak; ketrampilan ibu; *role play*

The role play method as an educational medium improved the skills of mothers to prevent sexual violence in pre-school age children

Abstract

Introduction: Sexual abuse in children is a sexual deviation which threatened the children's life. This deviation cause the physical dan psychological impact. The goal of this research is analyse the effect of education which using *role play* model to the mothers who have pre school childrens. **Methods:** This is quasi exeperimental with pre and post test design. Sampling were selected with purposive sampling method and total of 38 respondents. Data retrieved with "child sexual abuse prevention practices" questionnaire. **Results:** The result showed there was significant effect of education to the mother's skill with p value $<0,005$ in Wilcoxon test. The mean score in pre test were 0-3 increased to 6 in post test. Hopefully the family, nurses, educational institution, and next study contribute in sexual abuse prevention. **Conclusions:** Community nurse can use the *role play* method as the educational media in sexual abuse prevention in scope of health promotion to mothers with pre school childrens.

Keywords: Children's sexual abuse, mother's skill, *role play*

How to Cite: Handayani, E., Dwidiyanti, M., Nurrahima, A. (2022). Metode *role play* sebagai media edukasi meningkatkan ketrampilan ibu untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8 (1), 26-30

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual termasuk salah satu penyimpangan seksual yang dapat menimpa anak-anak. Anak yang menjadi korban kekerasan seksual biasanya tidak mempunyai kekuatan untuk menolak tindakan tersebut. Hal tersebut dikarenakan pelaku tindak kekerasan dilakukan oleh orang dewasa atau anak kecil lain yang mempunyai kekuasaan lebih dibandingkan korban (Gurry, 2004).

Prevalensi kejadian kekerasan seksual pada anak (KSA) secara global menurut Badan Kesehatan Dunia mencapai 233 juta kejadian dengan rincian 73 juta anak laki-laki dan 150 juta anak perempuan (WHO). Di negara lain seperti Karibia kasus kekerasan pada anak perempuan di bawah 12 tahun mencapai angka 42,8% (Wilson, 2010). Angka tersebut lebih rendah dibandingkan kejadian kekerasan seksual di

Indonesia yang mencapai angka 62% (Davit, 2014). Kekerasan seksual pada anak dapat menyebabkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikis (Olafson, 2011). Anak menjadi pendendam, berpikiran negatif pada diri sendiri, menyimpan benci, dan tersiksa (Sakalasastra, 2012). Oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan sejak dini untuk mencegah kejadian kekerasan seksual.

Salah satu usaha pencegahan kekerasan seksual pada anak yaitu orangtua aktif berpartisipasi dalam menjaga lingkungan pergaulan anak-anak. Pihak sekolah juga dapat berperan dalam pembuatan kurikulum pendidikan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak (Olafson, 2011). Usaha lainnya yaitu pelatihan psikoedukasi “Jari Peri” yang merupakan program efikasi guru dalam pemberian edukasi pencegahan kekerasan seksual pada siswa dengan menggunakan metode *story telling*. (Islawati, 2015 & Justicia, 2017).

Hasil studi pendahuluan di Kantor Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo didapatkan data bahwa pendidikan seksual belum dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran anak usia Taman Kanak-Kanak. Data dari Unit PPA Polres Probolinggo juga mengungkapkan kasus pelaporan kekerasan seksual dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dimana awalnya sejumlah 25 kasus dan 2018 sebanyak 32 kasus. Hasil wawancara pada orangtua siswa menunjukkan sebagian besar masih belum terpapar informasi mengenai kekerasan seksual. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian eksperimental pengaruh pemberian edukasi dengan metode *role play* pada ketrampilan ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *pre experimental (pretest and post test design)* tanpa kontrol. Desain penelitian yang digunakan mencoba menunjukkan adanya hubungan sebab akibat pada kelompok intervensi. Kelompok intervensi diberikan perlakuan dimana sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dilakukan pengukuran (Notoadmodjo, 2012). Metode *quasi experimental* ini ingin melihat adanya pengaruh pemberian edukasi dengan metode *roleplay* terhadap ketrampilan ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah dalam usaha pencegahan kekerasan seksual.

Responden penelitian merupakan ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah dan tinggal di Desa Sentul dan Desa Dandang Kabupaten Probolinggo. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *pusposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga sampel tersebut dapat mewakili kriteria populasi yang ada (Dharma, 2011). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan dan lembar observasi ketrampilan Parent’s practice of CSA prevention education”. (Chen, 2005). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etik saat pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu yang menjadi responden sebagian besar berusia 26-35 tahun dengan presentase 52.6 %. Tingkat pendidikan ibu paling banyak SMA sebesar 26%. Sebanyak 97% ibu juga tidak bekerja. Seluruh responden (100%) ibu melakukan pengasuhan anak sendiri dan belum pernah mendapat penyuluhan pencegahan KSA.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N= 38)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
17-25	12	31.6
26-35	20	52.6
36-45	6	15.8

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SMP	27	71
SMA	10	26
Sarjana	1	3
Satus Pekerjaan		
Bekerja	1	3
Tidak Bekerja	37	97
Penyuluhan Pencegahan KSA		
Tidak Pernah	38	100
Pengasuhan Anak		
Dilakukan Sendiri	38	100

Nilai ketrampilan ibu sebelum diberikan intervensi yaitu 0-3. Setelah dilakukan intervensi, nilai rata-rata ketrampilan responden 6.

Tabel 2. Ketrampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Variabel	Mean	SD	Min – Max
Keterampilan Sebelum	0.71	1.063	0-3
Keterampilan Sesudah	6.00	0.000	6-6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum pemberian intervensi termasuk kategori rendah. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya nilai rata-rata responden yaitu semua responden belum pernah menerima edukasi terkait pencegahan kekerasan seksual. Hal itu diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kekerasan seksual yang diberikan kepada orang dewasa dapat membuat peningkatan pada sikap dan perilaku terkait edukasi tersebut (Desmukh et al, 2014)

PEMBAHASAN

Setelah diberikan edukasi terkait kekerasan seksual, nilai rata-rata responden menjadi 6. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut yaitu usia rata-rata responden 30 tahun. Semakin bertambah usia seorang ibu maka pemikiran ibu semakin matang. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa edukasi pencegahan kekerasan seksual lebih banyak dilakukan kelompok ibu yang usianya lebih matang karena ibu lebih banyak pengalaman dalam membesarkan anak termasuk memberikan perlindungan dari kekerasan seksual (Alzoubi, 2018).

Uraian di atas menunjukkan adanya pengaruh ketrampilan ibu dalam pencegahan kekerasan seksual setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode role play. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang meliputi tingkat pendidikan, metode pengasuhan dan status pekerjaan ibu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 71 persen. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seorang ibu termasuk pengetahuan dan praktik pencegahan kekerasan seksual pada anak-anaknya. Rendahnya pengetahuan ibu membuat tingkat ketrampilan ibu dalam pencegahan kekerasan seksual juga rendah. Penelitian pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden (ibu) mendapat pendidikan hingga sekolah menengah ke atas sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kekerasan seksual pada anak (Alzoubi, 2018).

Faktor kedua yaitu cara mengasuh anak. Sebesar 100% responden mengasuh anaknya sendiri. Ibu yang mengasuh anaknya sendiri punya waktu lebih banyak untuk berkomunikasi dengan anak termasuk mendengar cerita, perasaan dan hal-hal yang terjadi pada anak. Ibu juga bisa berperan aktif memberikan edukasi mengenai kekerasan seksual. Hal-hal tersebut mampu menghancurkan barrier

yang menjadi penghalang anak untuk menceritakan kejadian kekerasan seksual yang pernah dialami (Alzoubi, 2018)

Faktor ketiga yaitu status pekerjaan. Sebesar 97% responden tidak bekerja. Hal itu membuat ibu dapat berinteraksi secara intens dengan anak-anaknya sehingga anak akan mendapat banyak pengetahuan dari ibu termasuk pengetahuan mengenai kekerasan seksual. Ibu juga dapat berperan dalam perkembangan anak(48).Ibu yang tidak bekerja lebih mampu menjaga anak agar terhindar dari bahaya kekerasan seksual (Alzoubi, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan ketrampilan ibu sebelum dan setelah penyuluhan pencegahan kekerasan seksual. Nilai rata-rata ketrampilan responden 0,71 dengan nilai minimal 0 dan maksimal 3. Nilai ketrampilan responden setelah diberikan penyuluhan yaitu 6 dengan hasil uji statistic p value 0.000. Peneliti menyarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan media yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi FA, Ali RA, Flah IH, et al. Mothers' knowledge & perception about child sexual abuse in Jordan. *Child Abus Negl* 2018; 75: 149–158.
- Chen JQ, Da GC. Awareness of child sexual abuse prevention education among parents of Grade 3 elementary school pupils in Fuxin City, China. *Health Educ Res* 2005; 20: 540–547.
- Davit Setiawan. Indonesia darurat kejahatan seksual anak. *KPAI*, <http://www.kpai.go.id/berita/indonesia-darurat-kejahatan-seksual-anak> (2014, accessed 6 January 2018).
- Deshmukh V R, Kulkarni A A, Apte S S. Knowledge and Attitude about Growing up Changes: An Intervention Study. *Pediatr Oncall J*. 2014;11: 65-70. doi: 10.7199/ped.oncall.2014.54
- Dharma KK. *Metodologi penelitian keperawatan*. 1st ed. Jakarta Timur: CV Trans Info Media, 2011.
- Gurry DL. Child sexual abuse. *Med J Aust* 2004; 154: 7–11.
- Islawati I, Paramastri I. Program “Jari Peri” sebagai pelindung anak dari kekerasan seksual. *J Psikol* 2015; 42: 115.
- Justicia R. Program underwear rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *J Pendidik Usia Dini* 2017; 9: 217–232.
- Notoadmodjo S. *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Olafson E. Child sexual abuse: Demography, impact, and interventions. *J Child Adolesc Trauma* 2011; 4: 8–21.
- Sakalasastra PP, Herdiana I. Dampak psikososial pada anak jalanan korban pelecehan seksual yang tinggal di liponsos anak Surabaya. *J Psikol Kepribadian dan Sos* 2012; Vol.1 No.0: 68–73.
- Wilson DR. Health consequences of childhood sexual abuse. *Perspect Psychiatr Care* 2010; 46: 56–64.

World Health Organization. Global estimates of health consequence due to violence against children. background paper for the united nations study on violence against children.